

**ANALISIS KELAYAKAN BUDIDAYA DURIAN DI DESA TEMPURAN  
KECAMATAN PASREPAN KABUPATEN PASURUAN**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**MOKHAMAD ZAINUL IFANI**

**NIM : 202010210311066**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN-PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG 2024**

**ANALISIS KELAYAKAN BUDIDAYA DURIAN DI DESA TEMPURAN  
KECAMATAN PASREPAN KABUPATEN PASURUAN**

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Program Studi Agribisnis



Oleh :

**MOKHAMAD ZAINUL IFANI**

**NIM : 202010210311066**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN-PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG 2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS KELAYAKAN BUDIDAYA DURIAN DI DESA TEMPURAN  
KECAMATAN PASREPAN KABUPATEN PASURUAN**

Oleh :

**Mokhamad Zainul Ifani**  
**NIM : 202010210311066**

Disetujui Oleh :

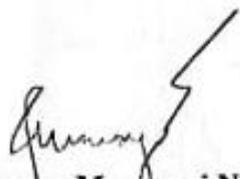
Dosen Pembimbing 1

Tanggal, 05 Oktober 2024

  
**Dr. Ir. Istis Baroh, M.P.**  
**NIP. 10588020061**

Dosen Pembimbing 2

Tanggal, 05 Oktober 2024

  
**Ir. Gumoyo Mumpuni Ningsih, M.P.**  
**NIP. 96809161993032001**

Malang, 05 Oktober 2024

Menyetujui :

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,

Ketua Program Studi



  
**Dr. Henik Sukorini, MP., Ph.D., IPM.**  
**NIP. 10593110359**



  
**Ary Bakhtiar, S.P., M.Si.**  
**NIP. 170801011992**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KELAYAKAN BUDIDAYA DURIAN DI DESA TEMPURAN  
KECAMATAN PASREPAN KABUPATEN PASURUAN

Oleh :

**Mokhamad Zainul Ifani**  
NIM : 202010210311066

Disusun berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Pertanian - Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang Nomor: E.2.b/655/FPP-UMM/VII/2024 dan rekomendasi Komisi Skripsi Fakultas Pertanian - Peternakan UMM pada tanggal: 19 September 2024 dan keputusan Ujian Sidang yang dilaksanakan pada tanggal: 28 September 2024

Dewan Penguji

Pembimbing Utama

**Dr. Ir. Istis Baroh, M.P.**  
NIP. 10588020061

Pembimbing Pendamping

**Ir. Gumovo Mumpuni Ningsih, M.P.**  
NIP. 96809161993032001

Penguji Utama

**Fithri Mufriantie, S.P., M.Si.**  
NIP. 20210722071976

Penguji Pendamping

**Yohana Agustina, S.P., M.Sc.**  
NIP. 190903081992



**Dr. Aris Winaya, M.M., M.Si., IPU., ASEAN Eng.**  
NIP. 196405141990031002

Ketua Program Studi



**Ary Bakhtiar, S.P., M.Si.**  
NIP. 170801011992

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mokhamad Zainul Ifani  
NIM : 202010210311066  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian – Peternakan  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan dengan sebenarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi atau karya ilmiah berjudul “ Analisis Kelayakan Budidaya Durian Di Desa Tempuran Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan” .

1. Skripsi ini adalah milik saya sendiri yang disusun berdasarkan serangkaian penelitian yang saya lakukan dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar pada program sejenis diperguruan tinggi manapun, semua data dan informasi yang digunakan telah dinyatakan secara jelas dan dapat diperiksa kebenarannya.
2. Penulis skripsi ini tidak ada plagiasi, duplikasi ataupun replikasi terhadap hasil penelitian ini dari pihak-pihak manapun yang menyebarkan hasil penelitian ini tidak otentik, kecuali secara tertulis diacu dalam skripsi dan disebutkan rujukannya dalam daftar pustaka.
3. Skripsi ini disusun berdasarkan persetujuan dan bimbingan dari dewan pembimbing dan telah diujikan dihadapan dewan penguji tugas akhir Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian – Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan bertanggung jawab.

Malang, 07 Oktober 2024

Mengetahui  
Dosen Pembimbing Utama



**Dr. Ir. Istis Baroh, M.P.**  
NIP : 10488020061

Yang Menyatakan



**Mokhamad Zainul Ifani**  
NIM : 202010210311066



# FAKULTAS PERTANIAN PETERNAKAN

## AGRIBISNIS

agribisnis.umm.ac.id | agribisnis @umm.ac.id

UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
MALANG

Nomor : E.2.g/294a/AGRI-FPP/UMM/X/2024  
Lampiran : -  
Hal : Bukti Deteksi Plagiasi



Assalamu'alaikum Wr. Wb.



Menindaklanjuti Peraturan Rektor UMM No. 2 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Deteksi Plagiasi pada Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan Malang telah melakukan deteksi plagiasi pada karya ilmiah:

Nama Mahasiswa : Mokhamad Zainul Ifani  
NIM : 202010210311066  
Judul TA : Analisis Kelayakan Budidaya Durian Di Desa Tempuran Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan

Persentase Kesamaan:

No	Jenis Naskah	Persentase Kesamaan (%)	Batas Maksimum Kesamaan (%)	Keterangan
1	Bab I	-	10	Tidak Ada
	Bab II	-	25	Tidak Ada
	Bab III	-	35	Tidak Ada
	Bab IV	-	15	Tidak Ada
	Bab V	-	5	Tidak Ada
2	Naskah Publikasi	20	25	Sesuai

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Arif Bakhtiar, S.P., M.Si.  
NIP. 170801011992



Malang, 04 October 2024

Admin Deteksi Plagiasi  
Program Studi Agribisnis,



Wahid Muhammad Shodiq, S.P., M.P  
NIP. 20240715031997

Tembusan:

1. Dosen Pembimbing 1 dan 2
2. Arsip



Kampus I  
Jl. Banteng 1 Malang Jawa Timur

Kampus II  
Jl. Pahlawan Djaja No.100 Malang Jawa Timur

Kampus III

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Budidaya Durian Di Desa Tempuran Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan”. Skripsi penelitian ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Aris Winaya, M.M.,M.Si.,IPU.,ASEAN Eng. selaku Dekan Fakultas Pertanian - Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Ary Bakhtiar, SP.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian - Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang dan selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan motivasi kepada saya dalam menghadapi proses skripsi yang sedang berlangsung serta memberikan saran dan masukan kepada penulis dengan sabar dan juga banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Ir. Istis Baroh, M.P. selaku pembimbing utama dan Ibu Ir. Gumoyo Mumpuni Ningsih, M.P. selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan motivasi kepada saya dalam menghadapi proses skripsi yang sedang berlangsung serta memberikan saran dan masukan kepada penulis dengan sabar dan juga banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian - Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mengajari dan memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Kedua orang tua tercinta serta kedua adik laki-laki yang selalu mendoakan dengan tulus, mendukung, menyemangati, memberikan motivasi saya serta doa yang tak henti dipanjatkan selama kuliah hingga proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh petani dan jajarannya perangkat Desa Tempuran yang telah meluangkan waktu untuk berbagi informasi untuk menyusun Skripsi ini.
7. Seluruh teman – teman Program Studi Agribisnis dan juga pihak – pihak lain yang telah membantu penulisan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Selanjutnya penulis menyampaikan permohonan maaf apabila ada kekurangan dan kesalahan yang sebesar – besarnya. Atas perhatiannya disampaikan banyak – banyak terimakasih.

Malang, 07 Oktober 2024



Mokhammad Zainul Ifani

## DAFTAR ISI

Uraian	Halaman
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>SURAT PLASIASI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	1
<b>ABSTRACT</b> .....	1
<b>Pendahuluan</b> .....	2
<b>Latar Belakang</b> .....	2
<b>Metode Penelitian</b> .....	4
<b>Desain Penelitian</b> .....	4
<b>Lokasi dan Waktu Penelitian</b> .....	4
<b>Teknik Pengambilan Sampel</b> .....	4
<b>Sumber dan Jenis Data</b> .....	5
<b>Metode Analisis Data</b> .....	5
<b>Definisi Operasional</b> .....	7
<b>Pengukuran Variabel</b> .....	8
<b>Hasil dan Pembahasan</b> .....	9
<b>Analisis Kelayakan Budidaya Durian</b> .....	13
<b>Faktor Penyebab Kecilnya Nilai Kelayakan</b> .....	15
<b>Kesimpulan</b> .....	17
<b>Saran</b> .....	17
<b>Daftar Pustaka</b> .....	18
<b>LAMPIRAN</b> .....	20

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengukuran Variabel Budidaya Durian .....	8
Tabel 2. Hasil Analisis Kriteria Kelayakan Budidaya Durian Di Desa Tempuran.....	14



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	20
Lampiran 2. Hasil Penelitian .....	24
Lampiran 3. Hasil Analisis Data .....	25
Lampiran 4. Dokumentasi .....	26



# ANALISIS KELAYAKAN BUDIDAYA DURIAN DI DESA TEMPURAN KECAMATAN PASREPAN KABUPATEN PASURUAN

Mokhammad Zainul Ifani<sup>1</sup>, Istis Baroh<sup>2</sup>, Gumoyo Mumpuni Ningsih<sup>3</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian – Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia <sup>2)</sup> Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian – Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia <sup>3)</sup> Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian – Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang

[mokhammadzainulifani170499@gmail.com](mailto:mokhammadzainulifani170499@gmail.com), [Istis@umm.ac.id](mailto:Istis@umm.ac.id), [gumoyo@umm.ac.id](mailto:gumoyo@umm.ac.id)

## ABSTRAK

Durian merupakan komoditas hortikultura yang memiliki potensi keuntungan jangka Panjang yang bagus. Hal ini disebabkan harga durian relatif mahal dan permintaan pasar yang semakin luas. Penelitian ini bertujuan menganalisis kelayakan budidaya durian di Desa Tempuran Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan dan menganalisis waktu pembayaran Kembali uang yang sudah diinvestasikan dilihat dari perhitungan Payback Period (PP). Responden dalam penelitian ini berjumlah 41 orang yaitu petani durian Desa Tempuran. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Tempuran Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada teknik perbanyak bibit durian yaitu cara okulasi, sambung pucuk dan stek. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan budidaya durian di Desa Tempuran dikatakan layak, dengan analisis kelayakan kriteria investasi yang didapatkan NPV 14.542.222 > 0, IRR 4,26% > 3%, Net B/C 1,197 > 1, dan Gross B/C 1,137 > 1 dan hasil perhitungan Payback Period terjadi pada tahun ke 16, nilai Payback Period ini lebih cepat dari umur proyek yang dianalisis yaitu 25 tahun. Berdasarkan kelayakan kriteria investasi dapat disimpulkan bahwa budidaya durian secara finansial layak diusahakan.

Kata Kunci : *Budidaya Durian, Analisis Kelayakan, Payback Period*

## ABSTRACT

*Durian is a horticultural commodity that has good long-term profit potential. This is due to the relatively expensive price of durian and increasingly wider market demand. This research aims to analyze the feasibility of cultivating durian in Tempuran Village, Pasrepan District, Pasuruan Regency and analyze the time for repayment of money that has been invested based on the Payback Period (PP) calculation. There were 41 respondents in this study, namely durian farmers in Tempuran Village. The research location was carried out in Tempuran Village, Pasrepan District, Pasuruan Regency. The novelty in this research lies in the techniques for propagating durian seeds, namely grafting, grafting and cuttings. This research uses quantitative descriptive analysis methods. The research results show that durian cultivation in Tempuran Village is considered feasible, with feasibility analysis of investment criteria obtained NPV 14,542,222 > 0, IRR 4.26% > 3%, Net B/C 1,197 > 1, and Gross B/C 1,137 > 1 and the results of the Payback Period calculation occur in the 16th year, this Payback Period value is faster than the life of the project being analyzed, namely 25 years. Based on the feasibility of investment criteria, it can be concluded that durian cultivation is financially feasible.*

*Keywords : Durian Cultivation, Feasibility Analysis, Payback Period*

## **Pendahuluan**

### **Latar Belakang**

Salah satu subsektor pertanian yang berperan penting pada perekonomian Indonesia yaitu subsektor tanaman hortikultura. Hortikultura adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari budidaya tanaman yang hasilnya digunakan manusia sebagai bahan pangan, bahan bumbu, bahan obat, bahan penyedap dan penyegar serta sebagai pelindung dan penyaman lingkungan. Subsektor hortikultura terus dikembangkan sebagai bagian dalam membangun pertanian Indonesia khususnya di bidang pangan dengan tujuan menguatkan swasembada pangan, meningkatkan perekonomian masyarakat, dan memperbaiki keadaan gizi dengan berbagai upaya meningkatkan teknik dalam budidaya jenis bahan makanan. Komoditas hortikultura yang bernilai ekonomi tinggi yang dapat menjadi sumber penghasilan masyarakat baik pada skala besar, menengah maupun kecil adalah tanaman buah. Salah satu komoditas buah-buahan yang dikenal luas masyarakat Indonesia yaitu buah durian. Tanaman durian merupakan tanaman yang berasal dari Asia Tenggara yaitu Indonesia, Malaysia dan Thailand. Jika dilihat dari sisi ekonomi, durian mempunyai prospek pasar yang cukup bagus dibandingkan dengan buah lainnya. Perkebunan durian dan pasar durian yang semakin meluas setiap tahunnya menandakan bahwa buah durian semakin digemari oleh masyarakat (Yuniastuti et al., 2018).

Di Indonesia salah satu Provinsi penghasil durian yang cukup besar adalah Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur dengan kondisi wilayahnya yang subur telah dikenal sebagai lumbung hasil pertanian yang beragam. Buah-buahan dan sayuran menjadi komoditas utama dari daerah ini. Hasil pertanian yang memiliki prospek bagus di Jawa Timur adalah buah durian. Salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Timur dengan penghasil durian melimpah yaitu Kabupaten Pasuruan, buah durian merupakan komoditas unggulan yang ada di Kabupaten Pasuruan. Varietas buah durian yang ada di Kabupaten Pasuruan yaitu durian lokal, durian montong, durian petruk, durian bajul, durian mas dan masih banyak lainnya. Potensi tanaman durian yang ada di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2012 mencapai 619.390 pohon yang tersebar di beberapa kecamatan di Pasuruan antara lain, Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Tukur, Kecamatan Purwosari, Kecamatan Lumbang, Kecamatan Pasrepan dan Kecamatan Puspo dengan penghasil durian terbesar ada di Kecamatan Lumbang dan Pasrepan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pasuruan, 2017). Produksi buah durian di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2021 – 2022 sebesar 1.082.920 – 1.134.078 kuintal buah durian dan berada di urutan pertama penghasil buah durian terbesar di Jawa Timur (Badan Pusat Statistik, 2023).

Letak geografis Kecamatan Pasrepan yang berada di ketinggian 100 hingga 500 mdpl menjadikan Pasrepan sebagai salah satu sektor pertanian dan perkebunan yang cukup besar di Kabupaten Pasuruan. Sektor perkebunan masih sangat mendominasi perekonomian di Kecamatan Pasrepan dibanding dengan sektor lain, maka dari itu Kecamatan Pasrepan sebagai salah satu kecamatan yang terkenal sebagai sentra berbagai jenis buah-buahan di Kabupaten Pasuruan (Muh. Aniar Hari Swasono, 2017). Sebagian besar komoditas Perkebunan yang dibudidayakan masyarakat di sini seperti buah durian, alpukat, pisang, Nangka, petai dan kayu sengon dan buah durian sebagai komoditas unggulan yang ada di Kecamatan Pasrepan.

Desa Tempuran merupakan desa yang berada di Kecamatan Pasrepan dengan hasil produksi buah durian yang melimpah, disetiap pekarangan rumah masyarakat disini ditanami buah durian dan sebagian besar dikebunkan. Durian merupakan tanaman buah yang menjadi sumber penghasilan tambahan utama masyarakat Desa Tempuran setiap musim panen durian. Budidaya durian memang memiliki prospek yang menjanjikan, dengan kondisi geografis yang ideal untuk budidaya durian serta harga durian yang relatif tinggi dan tren permintaan pasar yang terus meluas menjadikan durian sebagai jenis tanaman perkebunan yang dipilih masyarakat desa ini. Nilai ekonomi yang tinggi menjadikan komoditas ini sebagai harapan masyarakat yang dapat memberikan penghasilan yang lebih dibandingkan komoditas lainnya. Dalam sistem budidaya tanaman durian untuk meningkatkan sumber daya pada pertanian masih menjadi alternatif dalam menanggulangi permasalahan rendahnya penghasilan petani, karena masyarakat tidak hanya bergantung pada satu komoditas saja. Disamping itu, kendala yang dihadapi dalam budidaya durian adalah harga durian yang menurun pada saat puncak panen raya, menurunnya jumlah produksi dikarenakan banyaknya gangguan hama penyakit yang akan berdampak pada penerimaan dan keuntungan yang diterima petani durian yang akan datang.

Observasi awal yang dilakukan terhadap petani durian di Desa Tempuran yaitu harga tanah tergolong murah, pengelolaan budidaya durian lebih banyak dilakukan oleh individu para petani, modal dalam produksi durian yang terbatas, sulitnya mendapatkan air pada saat kemarau, harga durian yang menurun saat puncak panen raya, masih banyaknya pencurian buah durian, hama penyakit yang menyerang tanaman dan juga budidaya durian intensif yang membutuhkan modal besar serta masa tunggu tanaman sampai menghasilkan juga relatif lama. Maka dari itu perlu dihitung Tingkat kelayakan budidaya durian, apakah dalam jangka panjang masih menguntungkan atau tidak khususnya di Desa Tempuran Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan. Beberapa variabel yang mungkin memiliki dampak besar terhadap petani durian menjadikan penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian “ Analisis Kelayakan Budidaya Durian Di Desa Tempuran Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan”.

Rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana kelayakan budidaya durian di Desa Tempuran Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan dan kapan waktu pembayaran kembali uang yang sudah diinvestasikan dilihat dari perhitungan Payback Period (PP). Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut , maka tujuan penelitian yaitu : 1) Menganalisis kelayakan budidaya durian di Desa Tempuran Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan 2) Menganalisis waktu pembayaran Kembali uang yang sudah diinvestasikan dilihat dari perhitungan Payback Period (PP). Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi ilmiah serta acuan untuk penelitian yang lebih lanjut dan mendalam serta dapat memberikan pengetahuan baru untuk mengembangkan budidaya durian kedepannya. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan atau keputusan mengenai budidaya durian sebagai komoditas unggul di Kabupaten Pasuruan dan bagi petani, penelitian ini agar dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi yang berkaitan dengan budidaya durian.

## **Metode Penelitian**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang teknik mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis serta terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara baik yaitu efisien dan efektif sesuai pada tujuannya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan maksud untuk mengumpulkan informasi terhadap status suatu gejala yang ada terjadi, yaitu keadaan gejala menurut sebenarnya pada saat penelitian dilakukan. Metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai penelitian yang dilandasi pada filsafat positivisme, yaitu digunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu, data dikumpulkan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan perhitungan secara mendalam.

Penelitian ini menganalisis mengenai aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan lahan untuk budidaya durian di Desa Tempuran. Bidang keilmuan yang dapat digunakan pada penelitian ini yaitu bidang keilmuan agribisnis. Agribisnis dapat dicirikan dengan adanya kegiatan ekonomi atau usaha dengan tujuan ingin meraih keuntungan yang didasarkan pada bidang pertanian, perikanan, peternakan dan kehutanan atau pemanfaatan sumber daya alam dengan tetap memperhatikan tanggungjawab sosial dan kelanjutan lingkungan hidup. Agribisnis merupakan bentuk serangkaian kegiatan yang mengaitkan subsistem input, subsistem produksi, subsistem pengolahan (Agroindustri), subsistem pemasaran hasil dan penunjang (Kristiana & Iswahyudi, 2018).

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tempuran Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan pada bulan Juli sampai Agustus 2024. Pemilihan Lokasi dilakukan secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Pasuruan merupakan sentra produksi durian dengan hasil produksi sebesar 1.072.145 kuintal pada tahun 2019 serta bagian dari penyokong pertumbuhan (PDRB). Desa Tempuran sebagai penghasil buah durian terbesar di Kabupaten Pasuruan yang sebagian besar masyarakatnya membudidayakan tanaman durian dan menghasilkan produksi buah durian yang tinggi. Hal inilah yang menjadi pertimbangan dalam memilih lokasi penelitian yaitu di Desa Tempuran.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode purposive sampling dimana peneliti menentukan responden berdasarkan jumlah dan umur tanaman yang produktif dengan responden adalah petani durian Desa Tempuran. Populasi petani durian keseluruhannya (produktif) musim panen 2023 di Desa Tempura ada 77 petani. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin sebagai teknik dalam penentuan sampel penelitian. Sehingga dari populasi petani 77 orang dari seluruh Desa Tempuran peneliti mengambil 41 sampel. Rumus slovin merupakan suatu teknik digunakan untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian (survei), sehingga sampel dapat mewakili populasi dengan margin of error tertentu. Dengan menggunakan rumus slovin peneliti bisa memastikan bahwa ukuran sampel yang dipilih cukup representatif untuk mewakili populasi serta lebih akurat dan ilmiah (Majdina, 2024). Perhitungan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{77}{1 + 77(0,1)^2}$$

$$n = 41 \text{ Petani}$$

Keterangan :

n = Jumlah responden

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel bisa ditolerir

### Sumber dan Jenis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petani durian Desa Tempuran yaitu sebagai responden (41 orang) dengan memakai kuesioner atau dengan daftar pertanyaan terstruktur yang sudah disiapkan. Data sekunder yang diperoleh yaitu dikumpulkan dari berbagai sumber informasi dari lembaga atau instansi, seperti badan pusat statistik, kantor kelurahan Desa Tempuran, dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Untuk menjawab tujuan pertama dan kedua yaitu menggunakan analisis kuantitatif. Tujuan pertama untuk menganalisis kelayakan budidaya durian dengan menggunakan alat penilaian aliran kas dari suatu investasi atau biasa disebut kriteria investasi yaitu Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio), dan Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C Ratio).

#### *Net Present Value (NPV)*

Net Present Value merupakan nilai sekarang dari arus kas pendapatan yang diperoleh dari penanaman investasi. Net Present Value dapat diartikan hasil pengurangan dari pendapatan dengan biaya yang di diskontokan. Perhitungan Net Present Value dirumuskan sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{(Bt - Ct)}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

NPV = Net Present Value

Ct = Cost atau biaya tahun t

Bt = Benefit atau Penerimaan bersih tahun t

i = Tingkat bunga (suku bunga %)

t = Periode/tahun (Waktu ekonomis)

n = Lama periode waktu (tahun)

Perhitungan dapat diukur dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Jika  $NPV > 0$ , Maka usaha layak dijalankan.
2. Jika  $NPV < 0$ , Maka usaha tidak layak dijalankan.
3. Jika  $NPV = 0$ , Maka usaha dalam keadaan BEP.

### Internal Rate Of Return (IRR)

Internal Rate Of Return merupakan Tingkat suku bunga maksimum yang bisa mengembalikan biaya yang di investasikan. Internal Rate Of Return dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV1}{(NPV1 - NPV2)} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

NPV 1 = Present value positif

NPV 2 = Present value negatif

i 1 = Tingkat suku bunga menghasilkan NPV positif

i 2 = Tingkat suku bunga menghasilkan NPV negatif

### Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net Benefit Cost Ratio yaitu alat analisis untuk mengevaluasi kelayakan suatu proyek yaitu dengan membandingkan rasio manfaat bersih yang dihasilkan proyek dengan biaya yang dikeluarkan. Net Benefit Cost Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{Ct - Bt}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

Bt = Benefit atau penerimaan tahun t (Rp)

Ct = Cost pada tahun t (Rp)

i = Tingkat suku bunga (%)

t = Umur proyek

n = Lamanya periode waktu (Tahun)

Kriteria :

1. Jika Net B/C > 1, Maka usaha layak untuk dilaksanakan.
2. Jika Net B/C < 1, Maka usaha tidak layak untuk dilaksanakan.

### Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C Ratio)

Gross Benefit Cost Ratio merupakan alat analisis untuk mengevaluasi kelayakan suatu proyek yaitu dengan membandingkan antara total penerimaan (benefit) atau manfaat dari suatu investasi dengan total biaya yang sudah dikeluarkan (cost). Gross B/C Ratio dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Gross B/C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Ct}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

Bt = Penerimaan bersih tahun t

Ct = Biaya tahun t

i = Tingkat suku bunga (%)

t = Umur proyek (Tahun)

n = Lamanya periode

Kriteria :

1. Jika Gross B/C Ratio > 1, Maka usaha layak untuk dilaksanakan.
2. Jika Gross B/C Ratio < 1, Maka usaha tidak layak untuk dilaksanakan.

Pada tujuan kedua yaitu menganalisis waktu pembayaran kembali uang yang sudah diinvestasikan dilihat dari perhitungan Payback Period (PP). Payback Period merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai berapa lama waktu dibutuhkan dalam mengembalikan investasi awal dari arus kas yang dihasilkan oleh investasi tersebut (Suherman & Sutriyono, 2022). Payback Period dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Investasi awal}}{\text{Penerimaan periode}} \times 1 \text{ tahun}$$

Kriteria penilaian Payback Period yaitu bersifat relatif tergantung pada umur proyek dan besarnya nilai investasi. Usaha dikatakan layak diusahakan jika Payback Period menunjukkan semakin pendek periode untuk mendapatkan Kembali investasi awal, semakin menarik investasi tersebut atau makin kecil ketemunya angka payback period makin baik usaha tersebut. Hal tersebut lebih disukai untuk diinvestasikan (Bahjat et al., 2022).

Suku bunga yang dipakai sebagai discount factor (DF) mengacu pada suku bunga deposito bank rakyat Indonesia yaitu sebesar 3% dalam setahun dimana nilai discount factor (DF) tersebut merupakan tingkat bunga yang berlaku pada saat penelitian dilakukan. Perhitungan analisis kelayakan budidaya durian di Desa Tempuran dilandaskan pada umur ekonomis tanaman durian di umur 25 tahun. Data kuantitatif dikumpulkan dan diolah menggunakan Microsoft Excel. Hasil dari pengolahan data disajikan dalam bentuk tabulasi agar mudah dibaca dan dipahami. Menurut (Budiman et al., 2018) Studi kelayakan finansial pada hakikatnya merupakan kegiatan yang mempelajari dalam hal tentang suatu kegiatan usaha atau bisnis yang dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dilaksanakan.

### **Definisi Operasional**

1. Durian merupakan buah tropis yang terkenal dengan aromanya yang kuat dan unik. Buah ini dikenal juga sebagai *king fruit* atau raja buah di beberapa negara Asia Tenggara. Buah durian memiliki rasa yang legit manis dan teksturnya yang krimi.
2. Analisis kelayakan merupakan proses evaluasi untuk menilai seberapa jauh manfaat yang dapat diperoleh dalam menjalankan suatu kegiatan atau usaha. Analisis kelayakan melibatkan penelitian mendalam tentang usaha yang akan dilaksanakan dengan tujuan menentukan apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dijalankan.
3. Biaya merupakan segala bentuk pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh barang, jasa, atau manfaat. Dalam konteks budidaya tanaman atau usaha lainnya. Biaya dibagi menjadi dua kategori yaitu biaya tetap dan biaya variable.
4. Biaya tetap adalah biaya yang tetap dan tidak berubah terlepas dari volume produksi atau aktivitas. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan perubahan volume produksi atau aktivitas.
5. Penerimaan budidaya durian merupakan seluruh pendapatan yang dihasilkan

dari hasil budidaya selama satu musim (periode) diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali.

- Keuntungan budidaya durian merupakan selisih antara total penerimaan dikurangi total seluruh biaya usaha budidaya durian.

### Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel adalah proses menentukan nilai atau tingkat dari suatu variabel dalam penelitian atau analisis. Pengukuran variabel penting untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan untuk analisis dan interpretasi. Pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

*Tabel 1. Pengukuran Variabel Budidaya Durian*

No	Variabel	Indikator Variabel
1	Analisis Kelayakan	Alat yang digunakan dalam penilaian aliran kas pada suatu investasi atau yang biasa disebut kriteria investasi yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Net Present Value (NPV)</li> <li>• Internal RateReturn (IRR)</li> <li>• Net Benefit Cost Ratio</li> <li>• Gross Benefit Cost Ratio</li> <li>• Payback period (PP)</li> </ul>
2	Total Biaya (Rp)	Biaya produksi budidaya durian, meliputi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya tetap yaitu meliputi biaya pembelian lahan dan biaya alat dalam budidaya durian</li> <li>• Biaya Variabel yaitu meliputi biaya bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja</li> </ul>
3	Total Penerimaan (Rp)	Penerimaan dari budidaya durian meliputi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah seluruh produksi tanaman durian (Rp)</li> <li>• Harga jual buah durian (Rp)</li> </ul>
4	Total Pendapatan (Rp)	Pendapatan dari budidaya durian, meliputi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah seluruh penerimaan budidaya durian (Rp)</li> <li>• Total biaya budidaya durian (Rp)</li> </ul>

## Hasil dan Pembahasan

Desa Tempuran merupakan salah satu desa dengan produksi durian terbesar di Kabupaten Pasuruan. Budidaya durian yang dilakukan oleh petani Desa Tempuran yaitu menggunakan sistem agroforestri yang menggabungkan beberapa jenis tanaman kebun seperti alpukat, petai, Nangka, kayu sengon, dan pisang. Luas lahan yang dimiliki petani durian di Desa Tempuran tidak sebenarnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Jumlah pohon yang ditanam di setiap lahan milik petani membutuhkan luas lahan 8m x 8m – 10m x 10m. Hal ini dikarenakan lahan yang dimiliki petani tidak hanya ditanami durian saja melainkan ada beberapa tanaman hutan lain yang ditanam serta sebaran tanaman durian yang ditanam tidak merata. Maka dari itu, jika untuk diinvestasikan dalam luasan 1 hektar lahan mampu untuk ditanami 100 bibit durian dengan menggunakan luasan 10 x 10 meter per pohon. Luasan lahan tersebut sejalan dengan penelitian (Averina & Widagda, 2021) yang menyatakan pada tanah-tanah yang subur jarak tanam adalah 8,5m x 8,5m sampai 10m x 10m.

Teknik budidaya durian di desa ini sebagian masih menggunakan cara-cara tradisional (biji) sebagaimana kebiasaan yang dilakukan orang tua mereka lakukan terdahulu seperti perbanyak bibit, penanaman, perawatan dan pemanenan. Hal ini dikarenakan lahan durian yang mereka kelola sebagian besar merupakan warisan yang diberikan dari orang tua mereka. Namun beberapa petani di desa ini sudah mulai menggunakan cara budidaya modern semenjak 15 tahun terakhir dan sudah membuah hasil, cara mereka lakukan yaitu dengan menggunakan bibit okulasi, sambung pucuk, dan stek. Cara budidaya seperti ini dapat mempercepat proses pembuahan, mengetahui jenis kualitas bibit durian yang mereka ingin tanam dan pertumbuhan tanaman yang seragam serta penyiapan bibit tidak terlalu lama. Dari cara budidaya tersebut petani di desa ini hanya membutuhkan waktu 7-8 tahun sampai tanaman durian yang mereka tanam menghasilkan buah, berbeda halnya dengan teknik budidaya secara tradisional yang membutuhkan waktu 10-15 tahun. Hal inilah menjadi kebaruan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu teknik perbanyak bibit dengan cara okulasi, sambung pucuk dan stek. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Samantha & Almalik, 2019) yang menyatakan berdasarkan Tingkat pengelolaanya cara budidaya durian dibagi atas tiga kategori, yakni secara intensif, semi intensif dan tradisional. Dalam hal ini petani durian di Desa Tempuran sudah beralih dari cara-cara tradisional ke modern (semi intensif), petani sudah mulai mengetahui teknik budidaya durian yang dapat mempercepat produktivitas tanaman.

Mayoritas jenis varietas durian yang dibudidayakan di desa ini adalah durian montong, lokal, petruk, bajul, mas, dan Si Tempur. Durian Si Tempur salah satu durian yang sangat unik karena namanya di ambil dari nama desa ini yaitu Tempuran dan merupakan durian unggulan di desa ini. Jenis durian premium seperti Musang king, Bawor dan Oche juga sudah mulai dikembangkan petani desa ini dalam 7 tahun terakhir. Tanaman durian yang ada di Desa Tempuran tumbuh di lahan yang berbukit-bukit dan kelerengan yang datar hingga kelerengan tinggi (curam) dengan ketinggian 500 meter di atas permukaan laut (Mansur, 2007) menyatakan pohon durian mampu tumbuh di dataran rendah sampai dataran tinggi hingga ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut, namun hasil produksi terbaik

dicapai jika penanaman dilakukan di ketinggian 400-600 meter di atas permukaan laut. Pernyataan ini menunjukkan Desa Tempuran merupakan tempat tumbuh tanaman durian yang baik dan mampu memproduksi dengan tingkat produktivitas terbaik jika dilihat dari sisi ketinggian tempat tumbuhnya.

#### 1. Pembibitan

Teknik perbanyakan yang digunakan petani di desa ini yaitu secara generatif dan vegetatif buatan. Perbanyakan secara generatif merupakan perbanyakan dengan menggunakan biji. Teknik petani di Desa Tempuran untuk memperbanyak tanaman durian sebelum ditanam ke lapangan yang pertama biji durian disemaikan terlebih dahulu, biji dipilih dari pohon yang sudah dewasa, tidak terserang hama dan penyakit serta berbuah lebat dan cita rasa yang legit, cara ini dilakukan untuk memperoleh anakan atau bibit yang sehat dan unggul, sehingga kemungkinan keberhasilan tumbuhnya lebih tinggi, hal ini sesuai dengan pernyataan (Yana suparsana, Abdul Muis, 2023) yang menyatakan bahwa biji yang hendak digunakan sebagai bibit harus dipilih dari bibit yang memenuhi persyaratan tertentu antara lain asli dari induknya, sudah tua dan masih segar, tidak kisut, dan tidak terserang hama penyakit.

Petani di desa ini menyemai biji durian menggunakan media polybag dengan diameter 8cm-15cm kemudian diisi dengan campuran tanah, sekam dan pupuk kandang dengan perbandingan 2:2:1 hingga memenuhi  $\frac{3}{4}$  bagian polybag. Media tanam disiram dengan air hingga cukup basah lalu biji bisa disemaikan di dalam polybag, kemudian permukaan persemaian ditutup dengan pelepah pisang agar terhindar dari paparan sinar matahari langsung sehingga dapat melembabkan media tanam dan selalu disiram setiap hari. Dibutuhkan waktu 3-4 bulan dalam proses persemaian, kemudian bibit diseleksi dengan menyortir bibit yang sehat, tidak terserang hama penyakit dan percabangan yang bagus antara batang utama dan ranting.

Selain memperbanyak pembibitan secara generatif petani di desa ini juga sudah melakukan perbanyakan bibit dengan cara vegetatif buatan, ada 3 cara yang dilakukan petani yaitu dengan cara okulasi, sambung pucuk dan stek. Bibit okulasi yaitu teknik perbanyakan tanaman dengan cara menempelkan dua tanaman yang sama atau sejenis yaitu dengan menempelkan tunas durian unggul pada batang induk atau batang bawah. Sambung pucuk yaitu teknik perbanyakan tanaman dilakukan dengan cara menggabungkan antara batang atas dan batang bawah dari dua tanaman yang sejenis sehingga akan tercapai kombinasi, dimana penggabungan ini akan terus tumbuh membentuk tanaman baru, teknik sambung pucuk yang dilakukan petani di desa ini dengan memotong tanaman yang sudah tidak produktif kemudian disambung dengan batang baru yang unggul. Sambung pucuk juga merupakan cara untuk meregenerasi tanaman yang sudah tidak produktif (tua) agar menjadi tanaman produktif kembali. Namun sambung pucuk berbeda dengan teknik okulasi, teknik okulasi hanya menggunakan satu mata tunas sebagai calon batang atasnya. Sedangkan stek merupakan teknik perbanyakan dengan cara menyambung batang durian unggul pada batang bawah disaat tanaman masih

berumur 3-4 bulan, batang bawah atau indukan berasal dari bibit durian generatif yang disemai kemudian disambung dengan batang atas durian yang unggul.

Sebagian petani di desa ini juga lebih memilih membeli bibit untuk ditanam dibanding membibitkan sendiri. Hal ini dilakukan karena beberapa faktor seperti tenaga kerja, keterbatasan waktu, dan banyaknya kegagalan dalam perbanyakan bibit. Petani di desa ini beranggapan bahwa membeli bibit lebih mudah dan praktis karena bisa langsung menanam tanpa menunggu beberapa bulan, tetapi pilihan tersebut dianggap kurang tepat karena bibit yang mereka beli tidak terjamin kualitasnya dan tidak jelas asal-usulnya. Bibit yang dibeli berasal dari petani di desa ini dan luar daerah dengan harga rata-rata Rp 35.000 – Rp 200.000 /bibit.

## 2. Pra Tanam

Lahan yang akan ditanami durian harus dibersihkan terlebih dahulu dari gulma, sisa perakaran pohon, dan tumbuhan liar lainnya, hal ini karena dapat mengganggu pertumbuhan awal tanaman dan bisa mengurangi persaingan dalam mendapatkan nutrisi di dalam tanah. Pembuatan lubang tanam dilakukan dengan menggali di kedalaman 50 cm dengan diameter 100 cm. Hal ini dilakukan agar memudahkan perkembangan awal akar tanaman durian dalam mendapatkan nutrisi.

## 3. Teknik Penanaman

Penanaman perlu memperhatikan waktu tanam, penanaman yang dilakukan petani di Desa Tempura saat musim hujan yaitu bulan November hingga Maret. Penanaman bibit yang tidak tepat waktu akan menyebabkan banyak kematian karena tanaman durian membutuhkan banyak air dalam awal penanaman agar pertumbuhan vegetatif bisa tumbuh dengan baik. Selain itu yang harus diperhatikan adalah jarak tanam, untuk jarak tanam yang dilakukan petani menggunakan ukuran 8m x 8m – 10m x 10m. Cara pengaturan jarak tanam sangat penting, hal ini dikarenakan agar tanaman durian dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi, memudahkan sinar matahari untuk masuk di sela-sela tanaman dan untuk saling menjaga pemerataan nutrisi di setiap tanaman. pernyataan ini sesuai dengan (Averina & Widagda, 2021) yang menyatakan tanaman durian memiliki tubuh yang besar, sehingga ukuran jarak tanam harus ditata secara baik supaya perkembangan tajuk atau cabang-cabang tidak saling mengganggu, jarak tanam yang ideal 7m x 7m, 8m x 8m untuk tanah yang kurang baik atau lahan yang tidak pernah ditanami. Pada tanah-tanah yang subur jarak tanam adalah 8,5m x 8,5m sampai 10m x 10m.

## 4. Perawatan

Kegiatan perawatan secara khusus sedikit pun tidak terlalu intensif dilakukan pada tanaman durian, petani hanya melakukan penyiangan di sekeliling tanaman durian dengan membersihkan gulma, pengendalian hama dengan memberikan pestisida, melakukan pemupukan rutin setiap 2-3 kali dalam 1 tahun dan penyiraman. Tanaman durian sangat disukai hama kepik, kutu kebul dan ulat, hama-hama tersebut memakan daun muda tanaman durian sehingga bisa menghambat pertumbuhan tanaman durian. Maka dari itu petani memberikan pestisida 3 kali dalam 1 tahun agar hama tersebut dapat terkendali, kebanyakan petani memberikan pestisida jenis desis dan curacron dengan dosis sesuai kebutuhan tanaman.

Pemupukan dilakukan dalam 2 periode dalam 1 tahun, periode pertama pemupukan anorganik dilakukan pada musim hujan, pupuk yang diberikan yaitu Urea, Npk mutiara dan kcl dengan dosis takaran yang berbeda disetiap umur tanaman durian. Teknik pemupukan yang dilakukan untuk tanaman muda atau tanaman pada umur tidak lebih dari 4 tahun yaitu pupuk ditabur mengelilingi batang tanaman dengan takaran 100 gram Urea, 250 gram Npk dan 100 gram KCl pada setiap tanaman. Sedangkan pada tanaman dewasa atau tanaman yang berumur lebih dari 4 tahun terlebih dahulu tanah digali sedalam 10cm secara melingkar dengan jarak 1 meter dari batang tanaman, kemudian pupuk ditabur pada tanah yang sudah digali melingkar lalu ditutup kembali dengan tanah bekas galian tersebut agar kondisi pupuk tidak menguap, pada umur pohon memasuki lebih dari 4 tahun dan akan memasuki fase pembuahan, maka pemberian dosis pupuk ditingkatkan menjadi 1-2 kg setiap tanaman.

Periode kedua yaitu pemupukan organik yang dilakukan pada musim kemarau, pupuk organik yang diberikan yaitu pupuk kandang (kotoran sapi dan kohe kambing). Pemupukan organik dilakukan pada tanaman berusia 5 tahun sampai memproduksi buah (dewasa). Kondisi kotoran yang bersifat panas bagi tanaman tidak baik bagi tanaman yang masih muda karena perakaran tanaman masih belum kuat dalam menyerap unsur hara yang berlebih sehingga dapat menyebabkan daun kering sampai kematian pada tanaman. Pupuk kandang di dapatkan petani dari ternakan mereka sendiri dan beberapa petani juga ada yang membeli dengan harga Rp 100.000 – 150.000 setiap 1 kandang. Hal tersebut sesuai dengan (Rohman et al., 2013) yang menyatakan bahwa agar memperoleh pertumbuhan dan produksi buah yang terbaik (berkualitas), tanah tempat tumbuh tanaman durian harus diberi pupuk.

Tanaman durian pada fase vegetatif membutuhkan air yang melimpah, air sangat penting untuk pertumbuhan tanaman durian yang masih muda (Sakhidin, Anung Slamet Dwi Purwanto, 2020). Maka dari itu petani di desa ini melakukan penyiraman hanya pada saat musim kemarau dan masih menggunakan cara-cara tradisional, Air didapatkan dari sungai yang diambil petani menggunakan jerigen, beberapa petani juga membeli air dari sumber air milik desa yang di alirkan menggunakan paralon, air sumber dibeli petani dengan harga Rp 1000- /m<sup>3</sup>. Air juga salah satu kendala dalam budidaya durian pada saat musim kemarau di Desa Tempuran, beberapa petani mengeluhkan jika durian yang mereka tanam mati akibat kemarau panjang. Kemarau panjang membuat sumber air berkurang dan aliran sungai mengering.

##### 5. Pemanenan

Petani di Desa Tempuran memanen setelah pohon berumur 7-10 tahun, musim panen durian di desa ini pada bulan November sampai Maret dan puncak panen raya pada bulan Januari. Sebelum waktu pemanenan tiba buah durian terlebih dahulu di ikat dengan tali rafia agar buah yang matang tidak langsung jatuh ke tanah, dengan mengikat durian akan berpengaruh pada kualitas buah yang akan dipanen, sehingga buah durian dapat bertahan lebih lama, tidak mudah busuk serta rasa dan tekstur buah masih tetap terjaga. Buah durian yang matang akan jatuh sendiri sehingga petani tinggal mengambil buah yang bergelantung di pohon, beberapa petani juga memanen durian dengan memilih buah yang sudah tua dan belum jatuh dari tangkai pohon, hal ini dikarenakan untuk menghemat biaya

pemanenan dan menjaga kondisi buah durian tetap segar dan menghindari buah busuk saat pengiriman, namun dari segi kualitas rasa dan tekstur buah tidak sebaik durian yang jatuh sendiri dari tangkai pohon (masak pohon). Hasil produksi rata-rata pada pohon umur 10 tahun yaitu 20 sampai 50 buah per pohon, dan akan terus meningkat setiap tahun hingga produktivitas tertingginya yaitu pada umur 25 tahun dan bisa menghasilkan buah 100 sampai 200 per pohon. Buah yang sudah dipanen siap untuk dipasarkan dengan harga Rp 10.000 sampai Rp 100.000 per buah. Namun kebanyakan petani di desa ini menjual dengan sistem borongan dan biasanya setiap 1 pohon durian di borong dengan harga Rp 500.000-Rp 3000.000 tergantung produktivitas pohon tersebut. Setelah produktivitas tertinggi tercapai pada umur 25 tahun maka tanaman durian akan mengalami penurunan buah, namun tidak menutup kemungkinan akan bertambah lagi hasil produksinya setelah dilakukan perawatan yang intensif seperti pemangkasan, pengelolaan hama penyakit dengan baik. Umur tanaman durian dapat mencapai di usia ratusan tahun seperti tanaman hutan lainnya hal ini sesuai pernyataan (Samantha & Almalik, 2019) yang menyatakan bahwa tanaman durian pada habitat alami tumbuh hingga ratusan tahun (200 tahun). Pohonnya berkayu yang dapat mencapai ketinggian 50 meter atau lebih, bercabang banyak dan membentuk tajuk (kanopi) mirip kerucut.

### **Analisis Kelayakan Budidaya Durian**

Penerimaan atau pendapatan kotor merupakan seluruh pendapatan yang dihasilkan dari budidaya selama satu musim diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Sedangkan keuntungan atau pendapatan bersih adalah selisih dari penerimaan atau pendapatan kotor dengan biaya yang sudah diinvestasikan (Yana suparsana, Abdul Muis, 2023). Biaya yang sudah dikeluarkan akan berpengaruh pada besar kecilnya suatu pendapatan yang diusahakan dalam budidaya tersebut. Penerimaan dari usaha budidaya durian berasal dari penjualan buah durian. Tanaman durian mulai berproduksi pada tahun ke 7-10, produksi durian akan terus bertambah secara bertahap seiring bertambahnya umur tanaman serta perawatan yang konsisten. Sementara itu keuntungan budidaya durian bergantung pada biaya produksi, hasil produksi tanaman durian dan harga jual buah durian. Penjualan dilakukan dalam bentuk borongan pada setiap tanaman durian. Dari hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan harga setiap tanaman durian diborong dikisaran harga Rp 500.000 – Rp 3.000.000, dan itu dilihat banyaknya buah yang dihasilkan setiap tanaman. Semua biaya yang dikeluarkan petani durian antara lain biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap termasuk biaya lahan, bibit, dan biaya peralatan, sedangkan biaya variabel adalah biaya produksi dikeluarkan petani yang terdiri dari biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan biaya penunjang produksi seperti biaya irigasi, pajak, tali rafia. Biaya variabel tersebut selalu rutin dikeluarkan setiap tahun dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman dengan tujuan meningkatkan pendapatan yang dihasilkan petani durian.

Secara umum terdapat lima kriteria yang dapat digunakan dalam menilai kelayakan investasi suatu usaha, yaitu NPV (Net Present Value), IRR (Internal Rate Of Return), Net B/C Ratio (Net Benefit Cost Ratio), Gross B/C Ratio (Gross Benefit Cost Ratio), dan PP (Payback Period). Pada analisis kelayakan budidaya durian di Desa Tempuran dihitung dengan jangka waktu budidaya selama 25 tahun dengan suku bunga 3%, hal ini dilihat berdasarkan kemampuan petani dalam

mengelola tanaman durian sampai umur produktif hingga puluhan tahun. Penelitian yang dilakukan ini mengacu pada penelitian (Averina & Widagda, 2021) yang meneliti tentang Studi Kelayakan Ekonomi Budidaya Durian (*Durio zibethinus* Murr) Rakyat Di Desa Lau Bagot, Kecamatan Tigalingga, Kabupaten Dairi dengan hasil analisis usaha budidaya durian di Desa Lau Bagot dapat dikatakan layak, dengan kriteria kelayakan investasi yang diperoleh yaitu NPV sebesar Rp 52.981.031,- /Ha, B/C ratio 2,34, IRR 24,22% dan payback period 11 tahun. Dari hasil analisis disetiap kriteria kelayakan budidaya durian di Desa Tempuran dapat dilihat pada lampiran, dan hasil analisis tersebut bisa dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Kriteria Kelayakan Budidaya Durian Di Desa Tempuran

No	Kriteria	Hasil	Keterangan
1	NPV ( <i>Net Present Value</i> )	Rp 14.542.222	Layak
2	IRR ( <i>Internal Rate Of Return</i> )	4,26%	Layak
3	Net B/C Raio ( <i>Net Benefit Cost Ratio</i> )	1.197	Layak
4	Gross B/C Ratio ( <i>Gross Benefit Cost Ratio</i> )	1.137	Layak
5	PP( <i>Payback Period</i> )	16Tahun	Layak

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2024

#### 1. NPV (*Net Present Value*)

Nilai NPV diperoleh selama 25 tahun proyek ini positif yaitu sebesar Rp 14.542.222 ( $NPV > 0$ ) dengan memperhitungkan suku bunga deposito bank rakyat indonesia yang berlaku (3%). Nilai NPV ini menunjukkan usaha budidaya durian akan menghasilkan tambahan manfaat kini sebesar Rp 14.542.222 yang berarti total penerimaan lebih besar daripada total pengeluaran maka dapat dikatakan bahwa usaha budidaya durian di Desa Tempuran ini menguntungkan dan layak diusahakan karena dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan oleh petani durian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang menyatakan jika  $NPV > 0$ , maka usaha tersebut layak dilaksanakan, jika  $NPV < 0$ , maka usaha tersebut tidak layak dilaksanakan, jika  $NPV = 0$ , maka investasi dapat mengembalikan modal sebesar yang dikeluarkan. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian (Bahjat et al., 2022) yang menyatakan bahwa budidaya tanaman durian menguntungkan dan layak dilakukan.

#### 2. IRR (*Internal Rate Of Return*)

Nilai IRR dapat dikatakan tingkat suku bunga (discount rate) maksimum yang dapat dibayar suatu usaha dengan maksud yaitu kemampuan memperoleh pendapatan dari uang yang telah diinvestasikan. Untuk memperoleh nilai IRR yaitu menggunakan metode perkiraan sampai diperoleh discount rate yang

memberikan nilai mendekati nol. Sehingga memperoleh nilai IRR sebesar 4,26%, Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dari nilai suku bunga yang berlaku (3%). Hal ini menunjukkan bahwa budidaya durian yang dilakukan di Desa Tempuran layak untuk di usahakan karena mampu mengembalikan biaya pengeluaran investasi yang digunakan sampai pada tingkat suku bunga 3%.

### 3. *Net B/C Ratio ( Net Benefit Cost Ratio)*

Net B/C Ratio merupakan rasio antara manfaat bersih yang menguntungkan usaha dengan manfaat bersih yang merugikan usaha. Kriteria kelayakan Net B/C > 1, maka usaha layak dijalankan. Nilai Net B/C sebesar 1,197 yang menunjukkan tambahan manfaat bersih yang diperoleh akan bertambah setiap Rp 1,00 yang diinvestasikan akan memberi hasil sebesar Rp 1,197 . Nilai Net B/C lebih besar dari satu artinya setiap penambahan biaya pada usaha budidaya durian akan menghasilkan manfaat yang lebih besar. Sehingga usaha dapat dikatakan menguntungkan dan layak.

### 4. *Gross B/C Ratio (Gross Benefit Cost Ratio)*

Gross B/C Ratio merupakan alat analisis untuk mengevaluasi atau membandingkan kelayakan suatu proyek yaitu dengan membandingkan antara total penerimaan atau manfaat dari investasi dengan total biaya yang sudah dikeluarkan.. Kriteria kelayakan Gross B/C Ratio > 1, maka usaha layak dijalankan. Sehingga dari hasil analisis yang sudah dilakukan menunjukkan nilai Gross B/C sebesar 1,137 yang artinya setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,137 yang mana dapat diartikan bahwa pendapatan dari budidaya durian lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan untuk setiap tahunnya. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa budidaya durian di Desa Tempuran menguntungkan dan layak dilaksanakan.

### 5. *PP (Payback Period)*

Analisis payback period dilakukan untuk mengukur seberapa cepat pengembalian investasi pada suatu usaha. Payback period terjadi pada tahun ke 16, nilai payback period ini lebih cepat dibanding umur usaha yang dianalisis yaitu 25 tahun. Pengembalian investasi termasuk modal pembelian tanah dan investasi lainnya dari usaha budidaya durian mengalami pengembalian modal pada tahun ke 16. Berdasarkan kriteria investasi hasil yang diperoleh masih dalam umur proyek, sehingga usaha ini layak untuk dilaksanakan.

## **Faktor Penyebab Kecilnya Nilai Kelayakan**

- Pencurian buah durian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap petani durian di Desa Tempuran dapat diketahui bahwa masyarakat mengeluhkan masih banyaknya pencurian buah durian. Banyaknya pencurian membuat petani mengalami penurunan pada produksi sehingga kehilangan hasil panen yang berdampak besar pada pendapatan karena durian merupakan buah dengan nilai jual tinggi. Pencurian juga mengganggu jadwal panen yang direncanakan, sehingga memaksa petani untuk mempercepat atau menunda panen. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas dan kematangan buah durian yang dipanen. Pencurian yang terus berulang dapat mengancam keberlanjutan usaha budidaya durian dalam jangka panjang, mengganggu rencana investasi dan pengembangan kebun.

- Hama dan Penyakit

Budidaya durian yang dilakukan di Desa Tempuran masih dilakukan dengan cara-cara tradisional sehingga tidak ada pemeliharaan secara khusus dilakukan petani. Beberapa petani yang terbatas dalam biaya perawatan membiarkan tanamannya diserang hama dan penyakit selagi tidak sampai menyebabkan kematian pada tanaman. Dari hasil wawancara yg dilakukan beberapa petani berpendapat budidaya durian cukup sulit, mereka beranggapan bahwa durian yang sudah terserang hama dan penyakit sudah tidak dapat dikendalikan lagi. Oleh karena itu sebagian petani hanya membiarkan tanamannya tumbuh secara alami. Hama dan penyakit yang paling dominan menyerang tanaman mereka yaitu Ulat penggerek batang, Ulat buah, Kepik, Kutu kebul dan Tupai. Hama dan penyakit tersebut menghambat pertumbuhan tanaman dan buah yang dipanen banyak yang busuk.

- Keterbatasan biaya produksi budidaya durian

Budidaya durian meskipun menguntungkan namun juga di ikuti dengan biaya yang tinggi, durian memerlukan perawatan intensif dan konsisten agar produktivitas durian stabil dan meningkat. Namun sebagian petani di desa ini hanya melakukan perawatan seadanya karena keterbatasan biaya dalam budidaya durian. Biaya-biaya itu seperti biaya pembelian pupuk dan pestisida. Hal inilah yang menjadi faktor utama turunya produktivitas tanaman durian.

- Kebijakan pemerintah

Pada kondisi petani di Desa Tempuran, perhatian pemerintah terhadap penyediaan dan distribusi pupuk serta obat-obatan untuk kebutuhan tanaman durian masih sangat minim. Meskipun pupuk merupakan bagian penting dalam meningkatkan hasil pertanian, banyak petani mengeluhkan sulitnya akses terhadap pupuk berkualitas. Kondisi ini diperparah dengan program subsidi pupuk yang tidak merata dan kurangnya sosialisasi mengenai penggunaan pupuk yang tepat. Masih banyak petani yang masih menggunakan pupuk tanpa pengetahuan yang cukup tentang komposisi dan dosis yang sesuai pada tanaman durian. Penggunaan pupuk masih dilakukan dengan cara tradisional dengan menakar sesuai kemauan petani sendiri tanpa memperhitungkan takaran dosis yang tepat. Hal ini tidak hanya menghambat produktivitas tanaman tetapi juga dapat berpengaruh negatif terhadap kesuburan tanah yang berdampak pada keberlangsungan hasil produksi tanaman durian di masa mendatang. Hal yang tidak kalah penting yang dialami petani di desa ini yaitu ketidakpastian dalam kebijakan pupuk, seperti distribusi yang tidak teratur dan perubahan harga yang memberatkan petani. Selain itu sosialisasi terhadap teknik pemrosesan, fasilitas sampai cara pemasaran yang diberikan belum memadai ini mengakibatkan rendahnya produktivitas dan kualitas buah durian, sehingga petani sulit bersaing di pasar. Hal ini akan berdampak langsung pada pendapatan mereka, yang seharusnya bisa lebih meningkat jika mereka menerapkannya. Hal tersebut menyebabkan kehilangan kepercayaan terhadap program pemerintah sehingga petani merasa ketidakpuasan terhadap pengambilan keputusan terkait kebijakan pemerintah. Kebutuhan air pada saat musim kemarau juga perlu diperhatikan pemerintah karena air sangat penting untuk pertumbuhan dan produktivitas tanaman durian, meskipun Desa Tempuran berada di daerah dataran tinggi namun sumber-sumber air di desa ini terbatas. Pada musim kemarau sumber air mengalami penurunan sehingga petani harus berupaya untuk

mendapatkan air dari aliran sungai yang juga sudah mulai mengering. Permasalahan ini perlu adanya upaya keterlibatan pemerintah untuk mengentaskan permasalahan air di Desa Tempuran.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berjudul Analisis Kelayakan Budidaya Durian Di Desa Tempuran Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis kelayakan dengan kriteria NPV, IRR, Net B/C dan Gross B/C. Semua aspek kriteria menunjukkan bahwa budidaya durian di Desa Tempuran Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan layak untuk dijalankan.
2. Dari analisis yang dilakukan payback period terjadi pada tahun ke 16, nilai payback period ini lebih cepat dibanding umur proyek yang dianalisis yaitu 25 tahun. Pengembalian investasi termasuk modal pembelian tanah dan investasi lainnya dari usaha budidaya durian mengalami pengembalian modal pada tahun ke 16. Berdasarkan kriteria investasi hasil yang diperoleh masih dalam umur proyek (25), sehingga budidaya durian ini layak untuk diusahakan.

### **Saran**

1. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya mengenai budidaya durian dengan teknik perbanyakan bibit modern seperti okulasi, sambung pucuk dan stek serta hal-hal yang belum diteliti mengenai budidaya durian dalam penelitian ini.
2. Kepada pemerintah, diharapkan dapat memberikan peran serta dalam pengadaan pupuk dan harga pupuk yang lebih murah pada petani serta penyuluhan mengenai pola dalam teknik budidaya durian yang lebih modern seperti cara budidaya, pemrosesan sampai pemasaran, dan mengatasi permasalahan tentang air, agar masyarakat dapat menerapkan dan meningkatkan hasil produksi serta memperbaiki perekonomiannya. Selain itu pemerintah sebaiknya memberikan bantuan modal untuk mengembangkan potensi pasar durian khususnya di Desa Tempuran.
3. Kepada petani durian, diharapkan agar petani dapat mengembangkan dan lebih fokus dengan menggunakan bibit-bibit unggul, serta lebih intensif dalam menjaga dan melakukan perawatan tanaman durian seperti memberi pagar di sekeliling kebun, melakukan penyiangan, pemangkasan serta pengendalian hama penyakit agar petani dapat meningkatkan produktivitas tanaman. Petani juga hendaknya memperhitungkan pemanfaatan areal lahan yang ada secara maksimal.

## Daftar Pustaka

- Averina, R. Y., & Widagda, I. G. N. J. A. (2021). Studi Kelayakan Ekonomi Budidaya Durian (*Durio zibethinus* Murr) Rakyat Di Desa Lau Bagot, Kecamatan Tigalingga, Kabupaten Dairi. *Tjybjb.Ac.Cn*, 27(2), 635–637.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Produksi Tanaman Buah-buahan, 2021-2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjIjMg==/produksi-tanaman-buah-buahan.html>
- Bahjat, A., Ilsan, M., & Nurliani, N. (2022). Perencanaan Dan Kelayakan Investasi Perkebunan Durian Di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. *AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 6(2), 17–27. <https://doi.org/10.33096/agrotek.v6i2.232>
- Budiman, E. W., Sudiby, R. P., & Baroh, I. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Apel (Studi Kasus Di Desa Bumi Aji Kecamatan Bumi Aji Kota Batu. *VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.35457/viabel.v12i1.420>
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pasuruan. (2017). *Asyiknya Menikmati Si Kasmin, Buah Durian Khas Kecamatan Lumbang Kabupaten Pasuruan*. Pemerintah Kabupaten Pasuruan. <https://www.pasuruankab.go.id/isiberita/asyiknya-menikmati-si-kasmin-buah-durian-khas-kecamatan-lumbang#:~:text=Di Kabupaten Pasuruan%2C total ada,%2C Purwosari%2C Prigen dan Sukorejo.>
- Kristiana, L., & Iswahyudi. (2018). Strategi Pengembangan Agribisnis Durian Sebagai Komoditas Unggulan Madura. *Agrosains*, 5, 71–81.
- Lakamisi Haryati. (2008). Studi Kelayakan Finansial Budidaya Durian (*Durio Zibenithus*) Studi Kasus Di Desa Rutah Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. In *Jurnal Ilmiah Agribisnis Dan Perikanan (agrikan UMMU-Ternate)* (Vol. 1, pp. 1–7).
- Majdina, N. I. . P. B. . & T. A. (2024). Penentuan Ukuran Sampel Menggunakan Rumus Bernoulli Dan Slovin Konsep Dan Aplikasinya. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika (JMP)*, Vol. 16 No(ISSN (Cetak) : 2085-1456; ISSN (Online) : 2550-0422), 73–84.
- Mansur, M. (2007). Penelitian Ekologi Jenis Durian (*Durio spp.*) Di Desa Intuh Lingau, Kalimantan Timur. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 8(3), 211–216.
- Muh. Aniar Hari Swasono, R. S. K. N. (2017). Analisis Pengembangan Pasar Durian Di Kabupaten Pasuruan. *Agromix*, 8(2). <https://doi.org/10.35891/agx.v8i2.790>
- Rohman, H. F., Haryono, D., Ashari, S., Pertanian, J. B., Pertanian, F., Brawijaya, U., & Ngantang, K. (2013). Pemupukan NPK Pada Tanaman Durian Lokal Umur 3 Tahun. *Jurnal Produksi Tanaman*, 1(5), 422–426.
- Sakhidin, Anung Slamet Dwi Purwantono, dan S. R. S. (2020). *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers Pengelolaan Hara Dan Konservasi Air Pada Pertanaman Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*. 516–522.

- Samantha, R., & Almalik, D. (2019). Studi Kelayakan Ekonomi Budidaya Durian (*Durio zibethinus* Murr) Rakyat Di Desa Lau Bagot. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 3(2), 58–66.  
<http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Suherman, D., & Sutriyono, S. (2022). Analisis Profit dan Payback Period Pada Budidaya Ternak Perah Sumber Mulya di Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. *Buletin Peternakan Tropis*, 3(1), 17–23.  
<https://doi.org/10.31186/bpt.3.1.17-23>
- Sunanto. (2012). Analisis Efisiensi Usahatani Kentang (*Solanum tuberosum*) Dan Pemasarannya Di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan. 3(1), 269–269.  
<http://www.journals.ukitoraja.ac.id/index.php/agro/article/view/622>
- Yana suparsana, Abdul Muis, S. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Penangkaran Bibit Durian. *Jurnal Pembangunan Agribisnis*, 2(3), 367–372.
- Yuniastuti, E., Nandariyah, N., & Bukka, S. R. (2018). Karakterisasi Durian (*Durio zibenthinus*) Ngrambe di Jawa Timur, Indonesia. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 33(2), 136.  
<https://doi.org/10.20961/carakatani.v33i2.19610>



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

#### I. Identitas Responden

Nama	
Jenis Kelamin	
Umur	
Pendidikan Terakhir	
Jumlah Tanggungan Keluarga	
Luas Lahan	
Jumlah Pohon Durian	
Lama Bertani Durian	
Pekerjaan Utama	
Pekerjaan Sampingan	
Pendapatan Utama	Rp...../ bulan
Pendapatan Sampingan	Rp.....

#### II. Aspek Budidaya

1. Apakah bapak/ibu selalu melihat kapan musim yang cocok untuk menanam durian?

a. ya b. tidak

2. Bila ya, apa alasan bapak/ibu

.....  
.....

3. Apakah bapak/ibu selalu mempertimbangkan jenis bibit durian yang menghasilkan buah berkualitas/premium yang memiliki nilai jual tinggi?

a. ya b. tidak

4. Jika ya, apa alasan bapak/ibu

.....  
.....

6. Dalam budidaya durian, apakah panen yang dihasilkan :

a. Semua dijual ke pasar/tengkulak

b. Semua untuk konsumsi keluarga

c. Sebagian dijual sebagian untuk konsumsi sendiri

7. Jika jawaban C, berapa besar prosentase yang di jual ? ..... %

8. Setiap pohon durian berapa pupuk (kg) yang digunakan?

.....

9. Hama Apa saja yang menyerang tanaman durian ?

.....

10. Apa yang menjadi kendala dalam budidaya tanaman durian ? Jelaskan

.....

### III. Biaya, Penerimaan dan Produksi Durian

Uraian	Tenaga kerja upahapan (rill dikeluarkan)		Tenaga kerja keluarga (diperhitungkan)		Borongan
	Fisik (HK)	Nilai (Rp.)	Fisik (HK)	Nilai (Rp.)	
<b>A. Tenaga Kerja</b>					
I. Pra panen					
1. Pengolahan Tanah dan Menanam					
2. Memupuk Memupuk 1 Memupuk 2 Memupuk 3					
3. Pengendalian hama					
4. Penyiraman					
5. Menyiangi					
6. Mengikat durian					
7. Lain-lain					
<b>Jumlah A.I</b>					
II. Pasca panen					
1. Memanen					
2. Mengangkut					
3.					
4.					
5.					
6. Lain-lain					

Uraian	Fisik	Nilai
	(Tanaman,kw, kg)	(Rp.)
<b>B. Sarana Produksi</b>		
1. Bibit (Okulasi,Sambung pucuk)		
2. Pupuk		
a. Anorganik		
Urea		
TSP		
KCL		
ZA		
b. Organik		
Kandang / hijau		
c. ZPT		
Nama :		
Nama :		
3. Pestisida(Fungi,Insek,Herbi)		
a. Padat		
Nama :	kg	
Nama :	kg	
b. Cair		
Nama :	lt	
Nama :	lt	
J u m l a h. B		
<b>C. PENGELUARAN LAIN-LAIN</b>		
1. Pajak lahan		
2. Irigasi/Air		
3. Tali Rafia		
4.		
5.		
J u m l a h. C		
Jumlah total A + B + C		

Investasi

Investasi/Alat	Jumlah	Harga/Unit	Nilai	Total
Lahan				
Sabit				
Cangkul				
Selang				
Ember				
Sprayer				

**Penerimaan dan Produksi Durian**

Umur Durian	Tahun penanaman	Jumlah Produksi Durian /(Biji)	Harga Produksi Durian Ditingkat Petani/(Biji)	Borongan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				

Lampiran 2. Hasil Penelitian

No Sampel	Umur	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Luas Lahan m <sup>2</sup>	Jumlah Pohon	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan
1	65	Laki-laki	SD	3	840	15	Peternak sapi perah	Budidaya durian
2	66	Laki-laki	SD	2	1,120	20	Peternak sapi perah	Budidaya durian
3	60	Laki-laki	SD	1	560	10	Tukang bangunan	Budidaya durian
4	52	Laki-laki	SD	1	1,290	23	Kepala Desa	Budidaya durian
5	32	Laki-laki	SMA	2	565	10	Perangkat desa	Budidaya durian
6	44	Laki-laki	SD	5	1,680	30	Pedagang	Budidaya durian
7	29	Laki-laki	SD	-	896	16	Buruh bangunan	Budidaya durian
8	55	Laki-laki	SD	1	730	13	Pedagang	Budidaya durian
9	35	Laki-laki	SD	1	616	11	Peternak sapi perah	Budidaya durian
10	40	Laki-laki	SMP	2	1,456	26	Peternak sapi perah	Budidaya durian
11	51	Laki-laki	SD	3	1,675	30	Peternak sapi perah	Budidaya durian
12	50	Laki-laki	SD	1	560	10	Peternak sapi perah	Budidaya durian
13	36	Laki-laki	SMP	4	1,008	18	Peternak sapi perah	Budidaya durian
14	56	Laki-laki	S1	1	1,344	24	PNS	Budidaya durian
15	33	Laki-laki	SD	2	1,123	20	Wirasawasta	Budidaya durian
16	60	Laki-laki	SD	1	1,020	18	Pengusaha Kayu	Budidaya durian
17	50	Laki-laki	SD	1	1,228	23	Peternak sapi perah	Budidaya durian
18	49	Laki-laki	SD	2	672	12	Swasta	Budidaya durian
19	46	Laki-laki	SD	2	846	15	Peternak sapi perah	Budidaya durian
20	52	Laki-laki	SD	3	560	10	Peternak sapi perah	Budidaya durian
21	56	Laki-laki	SD	2	670	12	Swasta	Budidaya durian
22	48	Laki-laki	SD	2	1,120	20	Peternak sapi perah	Budidaya durian
23	55	Laki-laki	SD	2	720	13	Peternak sapi perah	Budidaya durian
24	58	Laki-laki	SD	2	1,400	25	Swasta	Budidaya durian
25	40	Laki-laki	SD	1	1,120	20	Peternak sapi perah	Budidaya durian
26	50	Laki-laki	SD	2	845	15	Peternak sapi perah	Budidaya durian
27	55	Laki-laki	SD	3	1,105	18	Peternak sapi perah	Budidaya durian
28	51	Laki-laki	SD	2	675	12	Peternak sapi perah	Budidaya durian
29	49	Laki-laki	SD	3	840	15	Peternak sapi perah	Budidaya durian
30	38	Laki-laki	SD	3	1,288	23	Peternak sapi perah	Budidaya durian
31	36	Laki-laki	SMP	2	840	15	Peternak sapi perah	Budidaya durian
32	54	Laki-laki	SD	1	1960	35	Perangkat desa	Budidaya durian
33	31	Laki-laki	SD	2	670	12	Buruh bangunan	Budidaya durian
34	47	Laki-laki	SD	2	725	13	Peternak sapi perah	Budidaya durian
35	50	Laki-laki	SD	2	850	15	Peternak sapi perah	Budidaya durian
36	58	Laki-laki	SD	2	845	15	Peternak sapi perah	Budidaya durian
37	45	Laki-laki	SD	3	790	15	Swasta	Budidaya durian
38	52	Laki-laki	SD	2	1512	27	Peternak sapi perah	Budidaya durian
39	57	Laki-laki	SD	1	1118	18	Peternak sapi perah	Budidaya durian
40	38	Laki-laki	SD	3	845	15	Swasta	Budidaya durian
41	50	Laki-laki	SD	2	1520	25	Peternak sapi perah	Budidaya durian

Lampiran 3. Hasil Analisis Data

Umur Tanaman	I	OM	B	df 3%	PV i	PV OM	PV B	PVNB
1	Rp61,426,272	Rp2,647,243.90		Rp0.97	Rp59,637,157	Rp2,570,140	Rp-	-Rp62,207,297
2		Rp2,647,243.90		Rp0.94	Rp-	Rp2,495,281	Rp-	-Rp2,495,281
3		Rp2,647,243.90		Rp0.92	Rp-	Rp2,422,603	Rp-	-Rp2,422,603
4		Rp2,647,243.90		Rp0.89	Rp-	Rp2,352,042	Rp-	-Rp2,352,042
5		Rp2,647,243.90		Rp0.86	Rp-	Rp2,283,536	Rp-	-Rp2,283,536
6		Rp2,647,243.90		Rp0.84	Rp-	Rp2,217,025	Rp-	-Rp2,217,025
7		Rp2,647,243.90	Rp4,961,538	Rp0.81	Rp-	Rp2,152,452	Rp4,034,185	Rp1,881,733
8		Rp2,727,243.90	Rp5,743,590	Rp0.79	Rp-	Rp2,152,912	Rp4,534,043	Rp2,381,131
9		Rp2,737,243.80	Rp6,225,000	Rp0.77	Rp-	Rp2,097,869	Rp4,770,944	Rp2,673,075
10		Rp2,747,243.90	Rp6,900,000	Rp0.74	Rp-	Rp2,044,207	Rp5,134,248	Rp3,090,041
11		Rp2,647,243.90	Rp7,662,162	Rp0.72	Rp-	Rp1,912,425	Rp5,535,309	Rp3,622,884
12		Rp2,647,243.90	Rp8,000,000	Rp0.70	Rp-	Rp1,856,724	Rp5,611,039	Rp3,754,315
13		Rp2,647,243.90	Rp8,629,032	Rp0.68	Rp-	Rp1,802,644	Rp5,875,951	Rp4,073,307
14		Rp2,647,243.90	Rp9,142,857	Rp0.66	Rp-	Rp1,750,140	Rp6,044,506	Rp4,294,366
15		Rp2,647,243.90	Rp9,875,000	Rp0.64	Rp-	Rp1,699,165	Rp6,338,387	Rp4,639,222
16		Rp2,647,243.90	Rp10,968,750	Rp0.62	Rp-	Rp1,649,675	Rp6,835,362	Rp5,185,687
17		Rp2,647,243.90	Rp12,115,385	Rp0.61	Rp-	Rp1,601,626	Rp7,330,007	Rp5,728,381
18		Rp2,647,243.90	Rp12,636,364	Rp0.59	Rp-	Rp1,554,977	Rp7,422,532	Rp5,867,555
19		Rp2,647,243.90	Rp13,222,222	Rp0.57	Rp-	Rp1,509,686	Rp7,540,449	Rp6,030,762
20		Rp2,647,243.90	Rp13,750,000	Rp0.55	Rp-	Rp1,465,715	Rp7,613,042	Rp6,147,327
21		Rp2,647,243.90	Rp11,500,000	Rp0.54	Rp-	Rp1,423,024	Rp6,181,817	Rp4,758,793
22		Rp2,647,243.90	Rp13,500,000	Rp0.52	Rp-	Rp1,381,577	Rp7,045,549	Rp5,663,972
23		Rp2,647,243.90	Rp15,000,000	Rp0.51	Rp-	Rp1,341,337	Rp7,600,376	Rp6,259,040
24		Rp2,647,243.90	Rp16,000,000	Rp0.49	Rp-	Rp1,302,269	Rp7,870,940	Rp6,568,671
25		Rp2,647,243.90	Rp15,000,000	Rp0.48	Rp-	Rp1,264,338	Rp7,164,084	Rp5,899,745
					Rp 59,637,157	Rp 46,303,389	Rp 120,482,768	Rp 14,542,222

Net B (-)	-Rp 73,977,784
Net B (+)	Rp 88,520,006

Umur	Net B	DF 3%	NPV 3%	DF 5%	NPV 5%
1	-Rp64,073,516	Rp0.97	-Rp62,207,297	Rp0.95	-Rp61,022,396
2	-Rp2,647,244	Rp0.94	-Rp2,495,281	Rp0.91	-Rp2,401,128
3	-Rp2,647,244	Rp0.92	-Rp2,422,603	Rp0.86	-Rp2,286,789
4	-Rp2,647,244	Rp0.89	-Rp2,352,042	Rp0.82	-Rp2,177,894
5	-Rp2,647,244	Rp0.86	-Rp2,283,536	Rp0.78	-Rp2,074,185
6	-Rp2,647,244	Rp0.84	-Rp2,217,025	Rp0.75	-Rp1,975,414
7	Rp2,314,295	Rp0.81	Rp1,881,733	Rp0.71	Rp1,644,726
8	Rp3,016,346	Rp0.79	Rp2,381,131	Rp0.68	Rp2,041,582
9	Rp3,487,756	Rp0.77	Rp2,673,075	Rp0.64	Rp2,248,239
10	Rp4,152,756	Rp0.74	Rp3,090,041	Rp0.61	Rp2,549,432
11	Rp5,014,918	Rp0.72	Rp3,622,884	Rp0.58	Rp2,932,119
12	Rp5,352,756	Rp0.70	Rp3,754,315	Rp0.56	Rp2,980,615

13	Rp5,981,788	Rp0.68	Rp4,073,307	Rp0.53	Rp3,172,270
14	Rp6,495,613	Rp0.66	Rp4,294,366	Rp0.51	Rp3,280,726
15	Rp7,227,756	Rp0.64	Rp4,639,222	Rp0.48	Rp3,476,674
16	Rp8,321,506	Rp0.62	Rp5,185,687	Rp0.46	Rp3,812,178
17	Rp9,468,141	Rp0.61	Rp5,728,381	Rp0.44	Rp4,130,918
18	Rp9,989,120	Rp0.59	Rp5,867,555	Rp0.42	Rp4,150,686
19	Rp10,574,978	Rp0.57	Rp6,030,762	Rp0.40	Rp4,184,878
20	Rp11,102,756	Rp0.55	Rp6,147,327	Rp0.38	Rp4,184,512
21	Rp8,852,756	Rp0.54	Rp4,758,793	Rp0.36	Rp3,177,629
22	Rp10,852,756	Rp0.52	Rp5,663,972	Rp0.34	Rp3,710,013
23	Rp12,352,756	Rp0.51	Rp6,259,040	Rp0.33	Rp4,021,703
24	Rp13,352,756	Rp0.49	Rp6,568,671	Rp0.31	Rp4,140,261
25	Rp12,352,756	Rp0.48	Rp5,899,745	Rp0.30	Rp3,647,803
Total			Rp 14,542,222		-Rp 8,450,842

NPV	Rp 14,542,222
IRR	4,26%
NET B/C	1,197
GROSS B/C	1,137
Payback Period (PP)	16 Tahun

Lampiran 4. Dokumentasi





